PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI SISWA YANG PRESTASINYA RENDAH DI SMA NEGERI 1 LAMPEUNURUT

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FAISAL ZULKIFLI

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam NIM: 270 717 177



FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM – BANDA ACEH 2015 M/1436 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I) Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

FAISAL ZULKIFLI

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam NIM: 270 717 177

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama;

zali M.Thaib, M. Pd 95511131983031001

Pembimbing Kedua;

Miftahul Jannah, M. Si

NIP: 197601102006042002

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagi Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah

Pada hari/Tanggal

Kamis, <u>13 Agustus 2015 M</u> 27 Syawal 1436 H

Di

Darussalam - Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Fatimah Ibda, S.Ag, M.Si

Sekretaris,

Sri Mutia, M.Pd

Penguji I,

Miftahul Jannah, M.Si

Penguji II,

Lailatussaadah, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Mujiburrahman, M.Ag

LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Faisal Zulkifli

NIM : 270 717 177

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dan Orang Tua Dalam

Mengatasi Siswa Yang Prestasinya Rendah di SMU Negeri 1

Lampeunurut.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/tidak dibuat oleh orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh termasuk pembatalan Ujian Skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 13 Agustus 2015

Yang Marahut Penyataan,

M RIBU RUPIAH

BAAEF104818083

AISALZILKIFLL

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yang merupakan beban studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Kependidikan Islam UIN Ar-Raniry dengan menyusun skripsi yang berjudul "Peran Bimbingan dan Konseling dan Orang Tua Dalam Mengatasi Siswa Yang Prestasinya Rendah di SMA Negeri 1 Lampeunurut ", guna untuk melengkapi dan memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan. Salawat dan salam penulis persembahkan keharibaan junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam Jahiliyah ke alam Islamiyah, dari alam kebodohan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Bapak Drs. Razali M Thaib. M. Pd selaku Pembimbing pertama dan Ibu Miftahul Jannah M. Si selaku Pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikirannya untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik dengan waktu yang terbatas, dan juga terima kasih kepada dewan penguji, yang kritik dan sarannya memberi inspirasi untuk kesempurnaan penulis skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Dekan, Pembantupembantu Dekan, Ketua Prodi dan seluruh civitas Akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada para Dosen/ Asisten Dosen dan Guru-guru penulis yang tanpa mengenal lelah membekali, membimbing dan membuka cakrawala pengetahuan sehingga penulis mampu menghadapi tantangan dunia yang makin canggih ini.

Terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah, Dewan Guru beserta Komite SMA Negeri 1 Lampeuneurut yang telah bersedia memberikan izin melaksanakan penelitian dan turut memberikan berbagai informasi yang sangat bernilai bagi kesuksesan penelitian ini.

Terima kasih yang setulus-tulusnya penulis ucapkan kepada ayahanda yang tercinta Zulkifli Idris, dan Ibunda tercinta Rohani, Birul Walidaini dan kakak adik-adik kerabat penulis, yang telah melimpahkan kasih dan sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana seperti yang didambakannya. Penulis juga menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Nurul Akla SH tercinta yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dan ketulusan mereka.

Akhirnya, terima kasih juga penulis ucapkan kepada karyawan/karyawati Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan pelayanan terbaik dan, sehingga penulis dapat melanjutkan penulisan skripsi ini dengan baik

dan benar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat banyak kekurangannya,

untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari

berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat dan bisa

menjadi anugerah yang sangat bernilai kemudian hari bagi pembaca.

Atas semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis,

penulis harapkan ridha kepada Allah SWT semoga amal ibadah yang diberikan

dibalas dengan pahala yang berlimpat ganda oleh Allah SWT.

Akhir kalam penulis mengucapkan Amin ya rabbal'Alamin, semoga Allah

SWT memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Wabillahi taufiq

walhidayah. Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Darussalam. september 2014

Penulis

iii

DAFTAR ISI

KATA PI	ENGANTARi
DAFTAR	ISIiv
DAFTAR	TABELvi
DAFTAR	LAMPIRANvii
ABSTRA	K viii
BAB I : P	ENDAHULUAN
Α.	Latar Belakang Masalah1
	Rumusan Masalah
	Penjelasan Istiah5
	Tujuan Penelitian
	Pembuktian Hipotesis
BAB II : 1	LANDASAN TEORITIS
A	Guru Bimbingan dan Konseling
	Pengertian Bimbingan dan Konseling
	Fungsi Bimbingan dan Konseling
	Faktor Interna dan Eksternal yang terjadi pada Siswa yang Berpre
	stasi rendah
E.	Peran Guru Bimbingan dan Konseling dan orang tua dalam meng atasi siswa yang berprestasi rendah
BAB III :	METODE PENELITIAN
A.	Jenis Data yang dibutuhkan
В.	Populasi, Sampel dan Subjek Peneitian
C.	Teknik Pengumpulan Data41
	Teknik Pengolahan dan Analisis Data
BAB IV:	HASIL PENELITIAN
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian
B.	Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Yang Berprestasi Rendah
C.	Peran Orang Tua Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah SMA Negeri 1 Lampeunurut
D	Menemukan Hinotesis 60

BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran - Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Biodata Sekolah SMA Negeri 1 Lampeuneurut	hal	46
Tabel 4.2	Jumlah Murid di SMA Negeri 1 Lampeuneurut	hal	47
Tabel 4.4	Sarana SMA Negeri 1 Lampeuneurut	hal	48
Tabel 4.3	Luas Tanah.dan Gedung SMA Negeri 1 Lampeuneurut	hal	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Daftar Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Angket.
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4: Surat Keterangan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
- Lampiran 5: Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
- Lampiran 7: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian Dari SMA Negeri 1 Lampeunurut.
- Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Sejalan dengan perkembangan zaman di era ini, dunia pendidikan menjadi tuntutan bagi setiap manusia untuk menunjang ilmu pendidikan. Peran guru bimbingan dan konseling dan orang tua siswa dalam mengatasi siswa yang berprestasi rendah di SMA Negeri 1 Lampeunurut menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru bimbingan dan konseling. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang berprestasi rendah di SMA Negeri 1 Lampeunurut tidak terlepasa dari peran orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi anaknya di sekolah. Saat ini begitu banyak siswa yang menjadi didikan gurunya di sekolah dan beragam pula kemampuan IQ yang dimiliki oleh siswa, oleh karena itu guru bimbingan dan konseling dan orang tua siswa memiliki peran yang sangat penting yaitu meningkatkan prestasi siswa di sekolah, mengingat begitu banyaknya siswa yang berprestasi rendah di SMA Negeri 1 Lampeunurut menjadi tingkat ukur prestasi siswa muncul, ada yang berprestasi rendah dan ada yang berprestasi tinggi. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan. Adapun yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana langkah guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang berprestasi rendah di SMA Negeri 1 Lampuenurut, (2) bagaimana peran dan tanggapan orang tua siswa dalam mengatasi anaknya yang berprestasi rendah di SMA Negeri 1 Lampuenurut. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang berprestasi rendah di SMA Negeri 1 Lampuenurut, (2) untuk mengetahui peran orang tua siswa dalam mengatasi anaknya yang berprestasi rendah di SMU Negeri 1 Lampuenurut. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yang menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang berprestasi rendah di SMA Negeri 1 Lampeunurut belum maksimal, dan peran orang tua siswa dalam mengatasi anaknya yang berpretasi rendah di SMA Negeri 1 Lampeunurut juga masih belum maksimal.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus. Apa lagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Pengertian dan definisi guru adalah unsur penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan. Karena itu peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Pengertian dan definisi guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikulnya¹.

Sedangkan Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseling) melalui tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseling memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri, atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada

¹ Nurdin, Muhammmad.. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group.(2010), hal 53.

konseling (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli, sehingga konseling mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.² Proses adalah perubahan atau serangkaian tindakan atau peristiwa selama beberapa waktu menuju hasil sesuatu tertentu.

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:

- Berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa.
- 2. Memahami siswa secara menyeluruh baik prestasi belajar, sosial maupun seluruh aspek pribadinya.
- 3. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.
- 4. Membina hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat sehingga mudah mendapatkan informasi yang di inginkan.

Sedangkan Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat³.

³ Kathryn Geldard & David Geldard, *Konseling Keluarga* Bagian II (Jakarta : 2011). hal,157.

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT.Persada Grado. 2007), hal. 26.

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Ayat ini menunjukan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang ituakan menjadi baik atau buruk.

Artinya: Demi masa. Sungguh mereka dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran.(Al–Ashr ayat, 1-3).

Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai bimbingan' dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad Saw., menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Agama Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (guidance) dalam pandangan psikologi. Kebutuhan akan hubungan bantuan (helping relationship), terutama konseling, pada dasarnya timbul dari diri dan luar individu yang melahirkan seperangkat pertanyaan mengenai apakah yang harus diperbuat individu. Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga

menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia disisi Allah SWT.

Pendekatan Islami dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan, dan seterusnya yang berkaitan dengan klien dan konselor yang terintegrasi dalam sistem qalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Bagi pribadi muslim yang berpijak pada pondasi tauhid pastilah seorang pekerja keras, namun nilai bekerja baginya adalah untuk melaksanakan tugas suci yang telah Allah berikan dan percayakan kepadanya, ini baginya adalah ibadah.

Pengamatan penulis di SMA Negeri 1 Lampeunurut peran guru bimbingan konseling dan orang tua terhadap siswa yang berprestasi rendah masih sangat minim, seperti nilai rata-rata rapor yang di dapatkan oleh siswa sangat rendah, sehingga membutuhkan peran bimbingan koseling dan orang tua siswa ke arah yang lebih baik lagi sehingga tidak ada lagi siswa yang prestasinya rendah.

Mengingat begitu pentingnya peran guru bimbingan konseling dan orang tua siswa terhadap siswa yang prestasinya rendah masih sangat kurang. Maka menarik perhatian penulis untuk mencermati lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah dengan judul "Peran Bimbingan dan Konseling dan Orang Tua Dalam Mengatasi Siswa Yang Prestasinya Rendah di SMA Negeri 1 Lampeunurut"

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa yang berprestasi rendah di SMA Negeri 1 Lampuenurut ?
- 2. Bagaimanakah peran orang tua siswa dalam mengatasi anaknya yang berprestasi rendah di SMA Negeri 1 Lampuenurut?

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini, maka penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia di kemukakan bahwa peran berarti "Pemain utama" jadi peran di sini adalah bagian dari tugas yang di harapkan di miliki dan dilaksanakan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat⁴. Muhammad Ali mengatakan pula, peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan⁵. Peran yang di maksudkan adalah keberadaan atau pelaksanaan tugas yang memberi pengaruh terhadap sesuatu. Peran guru bimbingan konseling yang di maksud dalam penulisan ini adalah tugas utama yang harus dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan belajar terhadap siswa ataupun guru bimbingan konseling terlibat langsung dalam proses bimbingan konseling dalam bimbingan belajar terhadap perkembangan perilaku siswa di sekolah.

2. Bimbingan dan Konseling

⁴. W.J.S. Purwadarnita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan II. (Jakrata: 1989). hal. 304.

⁵. Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bhasa Indonesia Moderen*, (Jakarta: Pustaka Amani) hal 304.

Bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseling) melalui tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseling memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri, atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseling (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli, sehingga konseling mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.⁶

3. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat⁷.

4. Siswa

Menurut kamus besar bahasa indonesia "siswa atau murid (Terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) dan pelajar SMA/MA dan sederajat". Yang

_

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT.Persada Grado. 2007), hal. 26.

Kathryn Geldard & David Geldard, Konseling Keluarga Bagian II (Jakarta: 2011).
hal,157

⁸ Ibid.....hal 667

penulis maksud dengan siswa di sini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Lampeunurut.

5. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan dan dikerjakan) . prestasi juga merupakan suatu bukti keberhasilan yang dicapai oleh seseorang, cara bersikap yang baik dari siswa serta dapat bertindak secara cepat dan dapat meningkatkan secara optinum setelah proses belajar mengajar berlangsung⁹.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

- Untuk mengetahui Langkah guru Bimbingan Konseling Dalam mengatasi siswa yang berprestasi rendah di SMA Negeri 1 Lampuenurut.
- 2. Untuk mengetahui peran dan tanggapan orang tua siswa dalam mengatasi anaknya yang berprestasi rendah di SMA Negeri 1 Lampuenurut.

E. Menemukan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang masih diragukan kebenarannya yang memerlukan pembuktian dan penelitian lebih lanjut. 10

Adapun hipotesis penulis adalah sebagai berikut:

- Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa yang berprestasi rendah di SMA Negeri 1 Lampuenurut belum maksimal.
- Peran orang tua siswa dalam mengatasi anaknya yang berprestasi rendah di SMA Negeri 1 Lampuenurut masih belum maksimal (kurang).

Mahasiswa, (Jakarta: , 2009), hal.24

_

Antomulyono, Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 1990) hal 700.
 UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masayarakat tidak meragukan figur guru. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran sebagai penghubung bagi siswa yang bermasalah dan meluruskan permasalahan yang dihadapi oleh sisiwa sehingga siswa dapat memecahkan permasalahanya sendiri.

Masyarakat percaya bahwa dengan adanya guru, maka dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggungjawab. Jadi dalam pengertian yang sederhana, guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat itu sendiri adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan yang formal saja tetapi juga dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan non-formal seperti di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya¹.

Seorang guru mempunyai kepribadian yang khas. Disatu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan

¹ Dewa Ketur Sukardi. *Pendekatan Konseling Karir dalam Bimbingan Karir*. Satu Pendahuluan. Jakarta: Ghalia Indonesia (1989). hal. 54

suasana aman. Akan tetapi di lain pihak, guru harus memberikan tugas,mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi. Dengan demikian, kepribadian seorang guru seolah-olah terbagi menjadi 2 bagian. Di satu pihak bersifat empati, di pihak lain bersifat kritis. Di satu pihak menerima, di lain pihak menolak. Maka seorang guru yang tidak bisa memerankan pribadinya sebagai guru, ia akan berpihak kepada salah satu pribadi saja. Dan berdasarkan hal-hal tersebut, seorang guru bimbingan dan konseling harus bisa memilah serta memilih kapan saatnya berempati kepada siswa, kapan saatnya kritis, kapan saatnya menerima dan kapan saatnya menolak. Dengan perkatan lain, seorang guru harus mampu berperan ganda. Peran ganda ini dapat di wujudkan secara berlainan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi.

Guru konseling merupakan perhubungan menolong yang sistematik berasaskan prinsip psikologi. Ia dijalankan oleh konselor profesional untuk membantu perkembangan dan penyesuaian peribadi klien yang baik dan menyeluruh. Pertemuan adalah secara sukarela dan berterusan sepanjang hayat berlandaskan etika konseling².

Guru yang melakukan konseling bukan berarti nasehat, walaupun terdapat nasehat yang diberikan. Malah konselor tidak memberi jawaban secara langsung kepada semua persoalan klien, kerana apa yang baik untuk kaunselor tidak semestinya baik juga untuk klien. Keistimewaan khidmat konseling ialah ia

_

45.

² Gerald Corey. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterafi*. Bandung: Eresco (1988). hal.

membimbing klien mencari sumber dirinya yang menyumbang kepada isu yang dihadapi. Penerimaan dan perlakuan sumber diri adalah penting dalam menghasilkan perubahan diri.

Oleh kerana konseling bukan nasihat, hubungan kaunseling adalah berbentuk dua hala. Kaunselor cuba memahami dengan mendengar dan memberikan layanan serta interaksi yang baik, manakala klien menceritakan masalah mereka dan guru mencoba memahami dan mengambil tindakan menguruskan masalah tadi. Proses aksi dan reaksi di antara klien dan kaunselor turut membantu klien mengenali diri dan persoalan yang dihadapinya. Konseling menggerakkan klien memahami diri dari segi kelemahan yang menghasilkan masalah dalam hidup dan bagaimana klien memahami permasalahannya. Oleh itu fokus pada ketentuan yang mereka tentukan sendiri melalui pemilihan-pemilihan yang bermakna, dan melalui penyelesaian masalah yang berbentuk emosional atau antara individu.

B. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah suatu bagian yang mempunyai peranan di sekolah untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah belajar, pribadi dan sosial, dengan adanya program layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kemungkinan lebih berhasilnya siswa dalam pendidikannya dan mampu berkembang lebih baik, karena ia dapat diarahkan sesuai dengan bakat, minat,dan kemampuannya, serta dapat meminimalisir dari permasalahan yang mungkin di hadapnya.

Dalam bahasa "Inggris" bimbingan dan konseling adalah Guidance dan Counseling. kata guidance akar dari kata "Guide" yang berarti mengarahkan ,

mengelola, memandu, dan menyetir³. Sedangkan "Counseling" berasal dari bahasa latin yaitu "counsilium" yang berarti dengan atau bersama yang di rangka dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "sellan" yang berarti menyerahkan atau menyampaikan⁴.

Bimbingan dan konseling juga merupakan proses bantuan atau pertolongan yang di berikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan ataupun kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli (siswa) sehingga konseli (siswa) mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang di hadapnya⁵.

1. Pengertian Bimbingan

Dalam bahasa Inggris bimbingan adalah "Guidance" yang berarti "menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu." Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan ataupun tuntunan. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang di berikan kepada

³ Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Remaja Persada 2005, hal. 31.

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 99

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 21

siswa, yang mempunyai pengertian yang beragam sesuai yang di temukan oleh para ahli, akan tetapi mempunyai tujuan yang sama.

Menurut Crow & Crow, bimbingan diartikan bantuan yang di berikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.

Selain itu Moh surya juga mengemukakan definisi bimbingan yaitu pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang di bimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengerahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Selanjutnya Rachman Natawidjaja juga mengatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang di lakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁶

_

⁶ Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 5

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam buku bimbingan dan konseling pola 17 karangan Hibana S Rahman mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang di berikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang di miliki, mengenali diri sendiri, dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung sama orang lain.⁷

Menurut Prayetno mengemukakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang di lakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, Remaja, maupun dewasa; agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat di kembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Selain itu Bimo Walgito memberikan pengertian "bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang di berikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.⁸

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang di lakukan oleh pembimbing (konselor) baik laki maupun perempuan, sehingga bantuan yang di berikan oleh seseorang kepada orang lain bermanfaat dan juga bimbingan dapat diartikan bahwa bimbingan berupa upaya

⁸ Prayetno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 99

_

⁷ Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yokjakarta : Ucy Press, 2003) hal.

menemukan pribadi di maksudkan agar peserta didik dapat mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri.

Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan di maksudkan agar peserta didik dapat mengenal lingkungan, secara lingkungan sosial dan lingkungan fisik menerima lingkungannya secara positif dan dinamis seperti lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan alam sekitar "lingkungan yang lebih luas" sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan di maksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil Keputusan tentang masa depan dirinya sendiri sesuai dengan peranan yang di inginkan di masa depan. Hal ini sesuai dengan penjelasan pasal 27 peraturan pemerintah nomor 29/90, "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. 9

Dari pengertian di atas menjelaskan bahwa, bantuan yang diberikan kepada siswa dapat mengembangkan diri secara maksimal dengan potensi dan kemampuannya, agar menyesuaikan diri dalam lingkungannya, terutama dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga siswa dapat mengembang dirinya sendiri secara optimal dan termini malisirnya dari permasalahan.

Dari pemaparan di atas jelas bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dan memecahkan masalah yang di hadapnya agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, dan kemampuan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau

-

⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta : Andi, 2004), hal.

kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2. Pengertian Konseling

Konseling (*counseling*) merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang mengatakan bahwa konseling merupakan "jantungnya" bimbingan, praktek bisa dianggap belum ada apabila tidak di lakukan konseling."

Menurut Tolbert dan Hibana S Rahman mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan pribadi yang di lakukan secara tatap muka antara dua orang di mana konselor melalui hubungan itu dan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar untuk membentuk individu memahami diri sendiri, keadaannya sekarang dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat diciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya. ¹⁰

Selanjutnya Roger, dalam buku bimbingan dan konseling karangan Hallen A. Mengemukakan bahwa konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya. ¹¹

Selain itu *American personel and Guidance Association* (APGA) mendefinisikan konseling sebagai suatu hubungan antara seseorang yang terlatih secara profesional dan individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan

¹¹ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 21

_

¹⁰Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 36

kecemasan biasa atau konflik atau pengambilan Keputusan. Makna dari pengertian ini adalah bahwa konseling merupakan hubungan secara profesional antara seorang konselor dengan klien dapat mengatasi kecemasan atau konflik atau mampu mengambil Keputusan sendiri atas pemecahan masalah yang di hadapnya.

Konseling juga berarti relasi atau hubungan atau hubungan timbal balik antara dua orang individu (konselor dengan klien) di mana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan yang akan datang.

Selanjutnya Mortensen juga mengatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi di mana orang yang satu membantu orang yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Dalam pengertian ini jelas menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antar pribadi (konselor dan konseli atau klien) di mana konselor membantu konseli agar memperoleh pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya.

Konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien (siswa) berusaha memecahkan sebuah masalah yang dengan mempertimbangkannya bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri. Pengertian ini menunjukkan bahwa konseling merupakan suatu situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien di mana konselor berusaha membantu klien memecahkan masalah yang di hadapi klien (siswa) berdasarkan pertimbangan bersama-sama, tetapi penentuan pemecahan masalah di lakukan oleh klien sendiri. Artinya bukan konselor yang memecahkan masalah klien.

Selain itu Rochman Natawijaya mendefinisikan konseling merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua individu, di mana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. ¹²

Sedangkan menurut Bimo Walgito konseling adalah bantuan yang di berikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang di hadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. ¹³

Dari pengertian di atas jelas bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan secara keseluruhan, dan merupakan proses bantuan yang di berikan secara timbal balik yaitu dengan cara pertemuan antara dua orang individu, sehingga yang tidak tahu masalah apa yang akan di hadapi siswa yang mendapat layanan konseling tersebut.

Menurut Prayetno pengertian konseling adalah proses pemberian bantuan yang di lakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien). ¹⁴

-

17

¹² Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola* 17, (Yokjakarta: Ucy press, 2003), hal.

¹³ Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) hal-9.

¹⁴ Ibid., hal. 5

Dari pengertian di atas, konseling itu dilakukan dengan wawancara, di mana proses tersebut di lakukan oleh seorang yang ahli dalam bidang tersebut sehingga klien dapat berkembang dengan optimal tanpa adanya masalah.

Pakar lain mengemukakan, menurut James P. Adam konseling adalah suatu penelitian timbal balik antara dua orang individu di mana yang seorang (konselor) membantu yang lain (konseli) supaya dia dapat lebih baik memahami dirinya dan hubungannya dengan masalah hidupnya pada waktu yang akan datang. ¹⁵

Sukardi mengutip pendapat Moh Surya bahwa : penyuluhan itu merupakan bantuan yang di berikan kepada konseli (siswa) supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri; untuk memanfaatkan dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsepsi diri ini berarti bahwa dia (siswa) konsep yang sewajarnya mengenai;

- a. Dirinya sendiri
- b. Orang lain
- c. Pendapat Orang Lain
- d. Tujuan yang hendak di capai; dan
- e. Kepercayaan." 16

Dari pengertian-pengertian konseling di atas maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa konseling adalah bantuan yang di berikan kepada individu tersebut dengan cara wawancarai yang sifatnya pribadi, sehingga individu tersebut dapat terlepas dari permasalahan yang akan menghambat perkembangannya.

¹⁶ Prayetno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999) hal. 105

¹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Kasus)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1988), hal. 7

Dapat dirumuskan makna bimbingan dan konseling menurut SK Mendikbud No.025/0/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya: "Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. ¹⁷

Dengan demikian jelas bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik dilakukan perorangan ataupun kelompok agar lebih mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang sosial, belajar, dan karier, melalui berbagai jenis layanan dan bimbingan serta kegiatan pendukung lainnya.

C. Fungsi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah

Sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungannya ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengembang sejumlah fungsi yang hendak di penuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsifungsi tersebut adalah:

¹⁷ Soejipto, Rafis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 63

1. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling di laksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantu (pembimbing). Fungsi pemahaman ini meliputi:

a. Pemahaman tentang klien

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan. Sebelum pembimbing atau konselor ataupun pihak-pihak yang dapat memberikan bantuan (bimbingan), mereka perlu terlebih dahulu memahami individu (siswa) yang akan di bantunya. Pemahaman tentang diri klien harus secara komprehensif yang berkenaan dengan latar belakang pribadi, kekuatan dan kelemahannya, serta kondisi lingkungannya.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, pemahaman terhadap siswa di sekolah dan madrasah harus mendahului pengajaran dan konseling. Maknanya, sebelum kegiatan pengajaran (pembelajaran) dan konseling di sekolah dan madrasah dilakukan, harus terlebih dahulu memahami siswa didik secara baik. Selanjutnya, mengutip pendapat Mortensen & Schmuller, Prayitno dam Erman Amti menyatakan bahwa "kesalahan-kesalahan pengajaran dan praktik-praktik bimbingan dan konseling di sekolah (menurut penulis termasuk di madrasah) di masa lalu, sering

kali diakibatkan oleh kurang mendalam dan meluasnya pemahaman terhadap para siswa"

b. Pemahaman tentang masalah klien

Dalam upaya membantu memecahkan masalah klien (siswa) melalui pelayanan bimbingan dan konseling, maka pemahaman terhadap masalah klien atau siswa oleh pembimbing (konselor) merupakan suatu keniscayaan. Tanpa pemahaman terhadap masalah klien, tidak mungkin pemecahan terhadap masalah yang di alami klien dapat di lakukan. Pemahaman terhadap masalah klien menyangkut jenis masalahnya, intensitasnya, sangkut-pautnya dengan masalah lain, sebab-sebabnya, dan kemungkinan-kemungkinan dampaknya apabila tidak segera dipecahkan.

c. Pemahaman tentang lingkungan

Lingkungan bisa dikonsepsikan segala suatu yang ada di sekitar individu yang secara langsung mempengaruhi individu tersebut seperti keadaan rumah tempat tinggal, keadaan sosial ekonomi dan sosial emosional keluarga, keadaan hubungan antar tetangga, teman sebaya, dan lain sebagainya. Bagi siswa di sekolah dan madrasah, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling di berikan agar mereka memahami lingkungannya secara baik. Lingkungan sekolah atau madrasah yang perlu dipahami secara baik oleh setiap siswa meliputi lingkungan fisik, berbagai hak dan tanggung jawab siswa terhadap sekolah dan madrasah, disiplin yang harus dipatuhi oleh siswa. aturan-aturan yang menyangkut kurikulum,pembelajaran, penilaian, kenaikan kelas, hubungan dengan guru dan sesama siswa, kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh sekolah dan madrasah.

Dan lain sebagainya. 18

Untuk mewujudkan fungsi ini dalam pelayanan bimbingan konseling dapat dilakukan layanan pengumpulan data. Melalui pelayanan ini akan diperoleh data tentang siswa secara komprehensif, sehingga bisa diperoleh pemahaman tentang siswa pada aspek-aspek di atas.

2. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. ¹⁹ Berdasarkan fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling harus tetap di berikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah. Fungsi ini dapat di wujudkan oleh guru pembimbing atau konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial, dan lain sebagainya dapat di hindari. ²⁰

3. Fungsi Pengentasan

¹⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 41-45.

¹⁹ Prayetno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), hal 5

 20 Prayatno, $Panduan\ Kegiatan\ Pengawasan\ Bimbingan\ Dan\ Konseling\ Di\ Sekolah,$ (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 10

Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut. Masalah yang dialami siswa juga merupakan suatu yang tidak disukainya. Oleh sebab itu, ia harus dientas atau diangkat dari keadaan yang tidak disukai.

Fungsi pengentasan ini yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai masalah yang di alami oleh peserta didik, pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya. Pelayanan dan pendekatan yang di pakai dalam pemberian bantuan ini dapat bersifat perorangan ataupun kelompok. ²¹

4. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik secara terarah, mantap dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang di pandang sudah bersifat positif di jaga agar tetap baik dan di mantapkan. Dengan demikian dapat di harapkan peserta didik dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal. ²²

²¹ Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) hal. 56

²² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 39.

Fungsi pemeliharaan ini juga merupakan suatu bantuan yang di berikan kepada siswa untuk memupuk dan mempertahankan kesehatan mental walaupun siswa tersebut dalam kondisi baik, tidak ada masalah yang dihadapinya, ia juga perlu mendapatkan perhatian agar kondisinya tetap baik.²³

Menurut prayitno dan Erman Amti, fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah di capai selama ini. Akan tetapi fungsi pemeliharaan di sini bukan sekedar memelihara ataupun mempertahankan agar hal-hal itu tetap utuh, tidak rusak dan tetap dalam keadaan semula, melainkan juga mengusahakan agar hal-hal itu bertambah, lebih baik dan berkembang. ²⁴

5. Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjung tercapainya perkembangan yang optimal. Dalam fungsi ini, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya. Bentuk kegiatan bimbingan dan konseling berkaitan dengan fungsi ini adalah: (1) pemilihan sekolah lanjutan, (2) memperoleh jurusan yang tepat, (3) penyusunan program belajar, (4) pengembangan bakat dan minat, (5) perencanaan karier.

_

²³ Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 57

²⁴ Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*,..., hal. 57

6. Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan membantu terciptanya penyesuaian antar siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan ini, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi siswa).

Fungsi penyesuaian mempunyai dua arah. *Pertama*, bantuan kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah atau madrasah. Keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah atau madrasah banyak dipengaruhi oleh kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Sekolah dan madrasah memiliki tata sosial budaya tersendiri dengan segala tuntutan dan norma-normanya untuk, itu siswa harus mampu menyesuaikan dirinya secara baik, siswa harus memperoleh bantuan yang terarah dan sistematis.

Kedua, bantuan dalam mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan keadaan masing-masing siswa. Dalam arah kedua ini, lingkungan yang disesuaikan dengan keadaan siswa. Antara siswa yang satu dengan lainnya berbeda dalam aspek kepribadian, kemampuan, bakat, minat, dan aspek-aspek lainnya. Ada siswa yang cepat dalam belajar dan ada pula yang lambat. Ada pula siswa yang sangat berminat terhadap kegiatan tertentu di sekolah dan madrasah, ada pula yang kurang bahkan ada yang tidak berminat sama sekali.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai proses pelayanan terhadap diri siswa agar bisa mandiri dan mengenal dirinya sendiri serta lingkungan sebagaimana adanya.

7. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan di berikan kepada siswa-siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah. Dengan perkataan lain, pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Selain itu, dalam fungsi ini, hal-hal yang sudah baik (positif) pada diri siswa di jaga agar tetap baik, di mantapkan dan di kembangkan.²⁵

8. Fungsi Perbaikan

Tiap-tiap individu atau siswa memiliki masalah. Bisa dipastikan bahwa tidak ada individu apalagi siswa di sekolah dan madrasah yang tidak memiliki masalah. Akan tetapi, kompleksitas masalah yang dihadapi oleh individu (siswa) jelas berbeda. Meskipun pelayanan bimbingan dan konseling melalui fungsi pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian telah di berikan, tetapi masih mungkin individu (siswa) memiliki masalah-masalah tertentu, sehingga fungsi perbaikan di perlukan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa. Dengan perkataan lain, program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa.

Berbeda dengan fungsi pencegahan, dalam fungsi ini siswa yang memiliki masalah yang mendapat prioritas untuk diberikan bantuan, sehingga

-

 $^{^{25}}$ Hibana S Rahman, $Bimbingan\ dan\ Konseling\ Pola\ 17$ (Yogjakarta : Ucy Press, 2003), hal.

diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.

9. Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian. ²⁶

D. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Terjadi Pada Siswa Yang Berprestasi Rendah

Menurut Slameto (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Mudzakir dan Sutrisno (1997) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci, yaitu:

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia).

Faktor ini meliputi:

- 1. Faktor fisiologi (yang bersifat fisik) yang meliputi:
 - a.) Karena sakit

²⁶ Tohirin, Bimbingan dan konseling ..., hal. 46

- b.) Karena kurang sehat
- c.) Karena cacat tubuh
- 2. Faktor psikologi (faktor yang bersifat rohani) meliputi:

a. Intelegensi

Setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ 110 - 119 dapat digolongkan cerdas, dan yang memiliki IQ 130 ke atas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 70 tergolong lemah mental, mereka inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.

Distribusi IQ

IQ	KLASIFIKASI
> 130	Sangat Superior
120 – 129	Superior
110 – 119	Rata-rata Tinggi
90 – 109	Rata-rata
80 – 89	Rata-rata Rendah
70 – 79	Batas Lemah Mental
69	Lemah Mental

b. Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah

putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nialinya rendah²⁷.

c. Minat

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhanya, tidak sesuai dengan kecakapan dan akan menimbulkan problema pada diri anak. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan aktif tidaknya dalam proses pembelajaran.

d. Motivasi

Motivasi sabagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehimgga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatianya tidak tertuju pada pelajaran, suka menggangu kelas dan sering meninggalkan pelajaran. Akibatnya mereka banyak mengalami kesulitan belajar.

e. Faktor kesehatan mental

_

²⁷ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Remaja Rosdakarya (2009). hal. 47

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adanya kesehatan mental. Individu di dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti: memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi akan membawa masalah-masalah emosional dan akan menimbulkan kesulitan belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, faktor ini meliputi :

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain²⁸:

a. Perhatian orang tua

Dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajarnya. Karena perhatian orang tua ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian

_

²⁸ Muhammad Ali. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara: (2008). hal. 58.

orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasihat-nasihat dan sebagainya.

b. Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, kadang kala siswa merasa kurang percaya diri dengan keadaan ekonomi keluarganya. Akan tetapi ada juga siswa yang keadaan ekonominya baik, tetapi prestasi prestasi belajarnya rendah atau sebaliknya siswa yang keadaan ekonominya rendah malah mendapat prestasi belajar yang tinggi.

c. Hubungan antara anggota keluarga

Dalam keluarga harus terjadi hubungan yang harmonis antar personil yang ada. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan mendapat kedamaian, ketenangan dan ketentraman. Hal ini dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik pula.

2. Lingkungan sekolah

Yang dimaksud sekolah, antara lain:

- a. Guru
- b. Faktor alat
- c. Kondisi gedung
- 3. Faktor mass media dan lingkungan sosial (masyarakat)

a. Faktor mass media meliputi ; bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu yang akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang dipergunakan, hingga lupa tugas belajar²⁹.

b. Lingkungan sosial

- Teman bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak. Maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberi pengertian untuk mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak tersebut.
- 2. Lingkungan tetangga dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar apabila terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan tetangga adalah orang yang tidak sekolah, menganggur, akan sangat berpengaruh bagi anak.
- Aktivitas dalam masyarakat juga dapat berpengaruh dalam belajar anak.
 Peran orang tua disini adalah memberikan pengarahan kepada anak agar kegiatan diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

Kesehatan mental yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar erat kaitannya dengan religiusitas. Ada hubungan antara kesehatan mental dan agama. Hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitannya dengan hubungan antara agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan Yang Maha Tinggi. Sikap pasrah yang serupa itu diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang

-

 $^{^{29}}$ Santrock. J. W. Adolescence. $\it Perkembangan~Remaja. (edisi~keenam)$ Jakarta Erlangga: (2003). hal. 68.

sehingga muncul perasaan positif seperti rasa bahagia, rasa senang, puas, sukses, merasa dicintai atau rasa aman.

Religiusitas dan kebermaknaan hidup secara tidak langsung terkait karena hal itu bisa membuat manusia mengetahui sejauh mana mereka bisa menghargai hidup dan memanfaatkan hidupnya dengan berperilaku dan berbuat sesuai dengan ajaran agamanya. Secara tidak langsung agama dapat menjadikan seseorang sadar akan makna hidup dan bagaimana mereka untuk berbuat lebih baik untuk masa depan hidupnya dalam meraih prestasi. Seorang religius adalah individu yang mengerti akan hidup dan kehidupan secara lebih dalam arti lahiriah semata, yang bergerak dari dimensi vertikal kehidupan dan mentransenden hidup ini.

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1. Pengaruh keluarga dan kebudayaan

Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan prestasi siswa sehingga guru bimbingan dan konseling memiliki hubungan yang kuat untuk kematangan perkembangan siswa, baik dalam meningkatkan prestasi siswa maupun perilaku yang lain. Produk-produk kebudayaan pada suatu daerah seperti cerita rakyat, sering mengandung tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat.

2. Peranan konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana individu berpikir tentang dirinya sendiri.

Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka

individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah lakunya³⁰.

3. Pengaruh dari peran jenis kelamin

Prestasi akademik yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak wanita yang belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada di antara pria. Pada wanita terdapat kecenderungan takut akan kesuksesan yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan, namun sampai saat ini konsep tersebut masih diperdebatkan.

4. Pengakuan dari prestasi

Individu akan berusaha bekerja keras jika dirinya merasa diperdulikan oleh orang lain. Di mana prestasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, keluarga dan dukungan lingkungan tempat di mana individu berada. Individu yang diberi dorongan untuk berprestasi akan lebih realistis dalam mencapai tujuannya.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang dicapai baik prestasinya yang baik meupun prestasi yang rendah melalui kegiatan belajar, itu dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu pengaruh dari dalam diri seseorang (internal) dan pengaruh dari luar diri seseorang (eksternal).

E. Peran Guru Bimbingan Konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa yang berprestasi rendah

 $^{^{30}}$ Rita Eka Izzaty dkk. $Perkembangan\ Peserta\ Didik.\ Yogyakarta\ UNY\ Press: (2008).\ hal.32.$

Lingkungan sekolah dan orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa siswa dan juga perkembangan prestasi siswa. Dalam kaitannya dengan pendidikannya, peranan guru pada hakikatnya tidak jauh dari peran keluarga atau orang tua siswa yaitu sebagai rusukan dan tempat perlindungan jika siswa mengalami masalah. Oleh karena itu di setiap sekolah di tujukan wali kelas dan guru bimbingan konseling yang akan membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, serta penyesuaian diri baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap tuntunan sekolah.

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:

- Berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa.
- 2. Memahami siswa secara menyeluruh baik prestasi belajar, sosial maupun seluruh aspek pribadinya.
- 3. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.
- 4. Membina hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat sehingga mudah mendapatkan informasi yang di inginkan. ³¹

Di sekolah guru merupakan figur pendidik yang penting dan besar pengaruhnya terhadap penyesuaian siswanya. Maka guru yang efektif di tuntut:

- 1. Memberi kesempatan, tampak antusias, dan berminat dalam aktivitas siswa.
- 2. Ramah dan Optimis.
- 3. Mampu mengontrol diri, tidak mudah kacau dan teratur tindakannya.

_

³¹ Tohirin, *Bimbingan* dan *konseling*, hal. 49

- 4. Jujur dan objektif dalam memperlakukan siswa.
- Menunjukkan pengertian, perhatian dan rasa simpati baik kepada siswa maupun kepada orang tua siswa.

Apabila guru bimbingan dan konseling dapat membimbing dan mengkonseling serta juga mengarahkan siswa dengan baik, maka siswa akan dapat mengikuti semua pelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah dengan baik juga, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan benar dan dapat mengurangi kesempatan untuk terlibat dalam masalah yang bersifat negatif. 32

Menurut Djamarah banyak peranan yang di perlukan dari guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik. Bila melihat siswa menunjuk perilaku yang tidak baik di sekolah seperti melanggar tata tertib sekolah, minder, menyendiri, prestasinya rendah dan sebagainya. Peran yang di perlukan dari guru bimbingan dan guru konseling seperti uraian di bawah ini:

- Pembimbing, peran ini harus lebih di utamakan karena kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa.
- Motivator, guru dan orang tua siswa hendaknya dapat mendorong siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah dan aktif belajar sehingga prestasi siswa meningkat.
- 3. Korektor, guru harusnya bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk guru harus mempertahankan nilai yang baik dan mengurangi nilai

_

³² Ibid, *Bimbingan dan Konseling*,..., hal. 50.

³³ Arifin, *Teori-Teori Agama dan Umum* (Jakarta: Golden Terayon press, 2003), hal. 28

yang buruk dari jiwa dan watak siswa bila guru bimbingan dan konseling membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranya sebagi korektor.

Selanjutnya. Abidin Syamsudin makmun menjelaskan peran guru bimbingan dan konseling sebagai berikut :

- Melakukan pengumpulan informasi mengenai siswa, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- 2. Melakukan penyuluhan sebagai usaha meyakinkan diri siswa.³⁴

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan peran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai penunjang dalam kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah di gariskan melalui undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003; dikemukakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bila dijabarkan lebih lanjutnya, maka dalam hal kualifikasi ahli para tamatan suatu sekolah atau lembaga pendidikan sekurang-kurangnya memiliki empat kompetensi pokok, yaitu kompetensi religius, kompetensi akademis, kompetensi kemanusiaan, kompetensi sosial.

³⁴ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 90.

Keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah jelas dan seharusnya diarahkan untuk mencapai terwujudnya keempat kompetensi itu pada setiap peserta didiknya. Dengan demikian dapat di pahami bahwa tanpa adanya peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah, para lulusannya mungkin hanya mampu memiliki kompetensi akademis saja, sarat dengan pemilikian ilmu pengetahuan dan teknologi, ahli dan profesional dalam bidangnya, akan tetapi tidak memiliki kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial. Sehingga mereka tidak memiliki kemampuan transformasi diri, kematangan intelektual dan emosional.

Orang tua siswa mempunyai peran membantu guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi anaknya, karena orang tua siswa mempunyai banyak informasi mengenai watak dan perilaku sehari-hari di luar jam sekolah. Mengingat siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibandingkan di sekolah sehingga orang tualah yang mengontrol dan menjaganya. Begitu juga dengan peran guru dan konseling dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik serta membantu kelancaran para peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling³⁵.

_

³⁵ Djamarah, Guru dan Anak Didik,...., hal. 43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data yang Dibutuhkan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode *kualitatif*. Penelitian kualitatif ini secara lebih jauh dijelaskan bahwa penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Penelitian kualitatif berlangsung secara natural, data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah. Hasil penelitian kualitatif berupa deskripsi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskripsi, atau gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki¹.

Setiap penelitian memerlukan jenis data yang jelas, maka dalam penelitian ini jenis data yang dibutuhkan adalah data kualitatif baik yang bersifat primer maupun sekunder. Penggunaan data kualitatif terutama dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan atau dalam bentuk uraian, data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-

¹ Yatim Arianto, *Metode penelitian*, (Surabaya: SIC, 1996), hal 73

angka, melainkan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, atau keadaan tertentu.

Data kualitatif yang bersifat primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh dari responden melaui wawancara dan observasi, yang masih memerlukan analisis lebih lanjut. Sedangkan data kualitatif yang bersifat sekunder adalah data yang diperoleh dari tempat yang telah dikumpulkan oleh orang lain. Data ini biasanya dalam bentuk dokumen-dokumen.²

B. Populasi, Sampel dan Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SMA Negeri 1 Lampuenurut sebanyak 632 siswa, guru BK, dan kepala sekolah.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili dan mencerminkan keadaan populasi.⁴ Dalam buku juga dijelaskan bahwa Sampel merupakan sejumlah individu yang diambil dari kelompok populasi (sebagian dari populasi). Dalam penetapan sampel penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi yaitu apabila subjek yang diteliti kurang dari 100 lebih baik diambil semua, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-

² Joko Subgyo, *Metode dalam Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal. 87-88

³ S. Margono, *Metodelogi penelitian pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta,2005).hal.118

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hal.221

25% dan seterusnya.⁵ Oleh karena itu sesuai dengan pendapat di atas peneliti mengambil 15% dari jumlah keseluruhan siswa-siswi yang yang ada di SMA Negeri 1 Lampuenurut yaitu sebanyak 94 siswa-siswi berprestasi rendah yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini⁶. Adapun teknik penelitian pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposif Sampling*, teknik ini digunakan karena adanya suatu pertimbangan atau syarat-syarat tertentu yang di tetapkan oleh peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu memperhatikan dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra melalui penglihatan, pinciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap⁷. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung kelapangan, penulis mengamati proses belajar siswa, perilaku siswa, kedisiplinan siswa dan moral siswa yang ada di SMA Negeri 1 Lampeuneurut.

2. Wawancara

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), hal.117.

 $^{^6}$ Suharsimi Arikunto, $Metodolog\ iPenelitian\ Pendidikan,$ (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hal.48

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1997), hal.56

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara⁸. Untuk memperoleh data-data tentang peran bimbingan dan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa yang prestasinya rendah, maka penulis akan mengadakan wawancara langsung dengan 1 guru bimbingan konseling yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Lampeunurut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah "suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik". Adapun dalam penelitian ini penulis menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan peneliti. Seperti data-data tentang siswa, dokumen resmi sekolah, arsip, buku-buku ilmiah yang mendukung penelitian ini, seperti peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang berprestasi rendah.

4. Angket.

Angket adalah cara untuk mendapatkan informasi dari orang tentang pandangan, pendapat, ataupun kecenderungan yang ingin dinilai oleh seorang peneliti atau penulis.¹⁰ Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertulis disertai dengan alternatif jawaban yang dibagikan kepada 94 siswa-siswi SMA Negeri 1 Lampeunurut yang berprestasi rendah. Untuk kelas

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek, (Jakarta : Rineka

¹⁰ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Darussalam Banda Aceh, 2004), hal.28.

X/1 16 siswa-siswi, kelas X/2 16 siswa-siwi, kelas X/3 16 siswa-siwi, kelas X/4 16 siswa-siwi, kelas X/5 16 siswa-siwi, dan kelas X/6 14 siswa-siwi keluruhannya adalah 54 siswa laki-laki dan 40 siswa perempuan di sekolah SMA Negeri 1 Lampeuneurut untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa yang berprestasi rendah di SMA Negeri 1 Lampeuneurut.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Setelah data terkumpul semua, kemudian di klasifikasikan sesuai dengan variabel-variabel tertentu supaya lebih mudah dalam menganalisis dan merangkum kesimpulan. Data-data yang di peroleh dari angket,akan di olah dengan menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Harga Persentase yang dicari

F = Jumlah Frekuensi jawaban

¹¹ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian...hal. 248

N = Jumlah sampel

100% = Bilangan konstan. 12

Sebagai panduan kata penulis skripsi ini, penulis berpedoman kepada "pedoman penulisan karya tulis ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh." Di terbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Edisi Tahun 2009.

¹² Sudjana, *Media Statistic Edisi V*, (Bandung: Tarsito, 1989), Hal. 50.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lampeuneurut. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, tela'ah dokumentasi di SMA Negeri 1 Lampeuneurut dan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru BK (Bimbingan konseling) serta hasil angket yang dibagikan kepada siswa untuk dimintai keterangan tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dan Orang Tua Dalam Mengatasi Siswa Yang Prestasinya Rendah di SMA Negeri 1 Lampeuneurut.

SMA Negeri 1 Lampeunurut terletak di Jalan Soekarno Hatta Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Adapun batasan-batasan tanah sekolah SMA Negeri 1 Lampeunurut ini Adalah;

- 1. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan, Jln. Soekarno Hatta
- 2. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Medan Banda Aceh.
- 3. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Raya.
- 4. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah milik pak Asnawi.

SMA Negeri 1 Lampeuneurut merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang didirikan pada tahun 1978 atas prakarsa masyarakat Lampeuneurut. Dalam perjalanannya SMA Negeri 1 Lampeuneurut telah dipimpin oleh 6 orang kepala Madrasah. Dan kepala-kepala Madrasah periode selanjutnya dan sekarang SMA Negeri 1 Lampeuneurut ini di pimpin oleh bapak Drs. H.

Jamaluddin yang sudah menjabat sebagai kepala madrasah sejak tahun 2007 s/d Sekarang.

SMA Negeri 1 Lampeuneurut dibangun bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai disiplin ilmu umum, juga untuk mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakat, sebagaimana layaknya seseorang yang terdidik. Di samping itu dengan didirikannya SMA Negeri 1 Lampeuneurut, diharapkan dapat memudahkan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak-anak mereka, karena lokasi madrasah tidak jauh dari tempat tinggal penduduk dan siswa nantinya akan lebih mudah menjangkau lokasi madrasah tersebut. Dari pemahaman di atas dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel: 4.1 Biodata Sekolah SMA Negeri 1 Lampeuneurut.

No	Biodata Sekolah	Keterangan
1	Nama Madrasah	SMA N 1 Lampeuneurut
2	No. Statistik Sekolah (NSS)	33.1.060.1.05.016
3	Jenjang Agreditasi	A
4	Alamat Sekolah	Jalan Soekarno-Hatta Km. 3
5	Nomor Identitas Sekolah (NIS)	300160
6	Nama Kepala	Drs. H. Jamaluddin
7	Tahun Berdiri	1978
8	Kepemilikan Tanah	Pemerintah
9	Luas Tanah	10.677 m^2
10	Luas Bangunan	1.282 m^2

Dokumentasi SMA Negeri 1 Lampeuneurut tahun 2014

1. Keadaan Guru

SMA Negeri 1 Lampeuneurut ini adalah salah satu lembaga pendidikan menengah umum yang berstatus negeri dan berada di bawah Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia wilayah Aceh Besar. Guru merupakan sesuatu yang paling mutlak dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk menunjang keberhasilan pendidikan terutama guru-guru yang profesional. Sampai saat ini jumlah guru di madrasah tersebut adalah 53 orang yang terdiri dari 1 orang kepala madrasah dan 52 orang guru mata pelajaran.

Selain itu SMA Negeri 1 Lampeuneurut sampai saat ini telah memiliki 1 orang guru bimbingan konseling (BK) yang telah menjabat selama 20 tahun. Di mana mereka telah menjalankan perannya sebagai guru bimbingan konseling dengan baik guna membantu siswa/siswi yang mempunyai masalah terutama dalam perkembangan siswa yang berprestasi rendah, untuk itu guru bimbingan konseling (BK) sangat berperan dalam mencari solusi terbaik bagi siswa/siswi agar dapat keluar dari masalah yang dihadapi.

2. Keadaan Siswa

Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah murid di SMA Negeri 1 Lampeuneurut tercatat sampai sekarang ini 664 orang siswa/siswi, yang terdiri dari 349 orang siswa dan 315 orang siswi, untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 4.2. Jumlah Murid di SMA Negeri 1 Lampeuneurut.

No	Kelas	Ruangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	7	65	102	167
2	XI	8	171	94	265
3	XII	7	89	145	234
	JUMLAH	22	349	315	664

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Lampeuneurut, Tahun Pelajaran 2014

3. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan untuk menunjang siswa agar lebih berminat dalam mengikuti pelajaran serta sebagai konsentrasi ilmu pengetahuan yang diajarkan. Mengenai sarana dan prasarana yang ada pada SMA Negeri 1 Lampeuneurut ini dapat dikatakan telah memadai, sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar dengan optimal.

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan sebagai tempat mengajar dan mendidik, dengan berbagai konsentrasi ilmu pengetahuan yang di ajarkan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.3. Sarana SMA Negeri 1 Lampeuneurut

No	Jenis bangunan	Jumlah	Keterangan	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Permanen	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Permanen	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Permanen	Baik
5	Ruang Laboratorium	1	Permanen	Baik
6	Ruang Belajar	19	Permanen	Baik
7	Ruang Lab. Komputer	1	Permanen	Baik
8	Ruang Bimbingan Konseling	1	Permanen	Baik
9	Ruang Mushalla	1	Permanen	Baik
10	Ruang Serba Guna	1	Permanen	Baik
11	Ruang Osim	1	Permanen	Baik
12	Ruang UKS	1	Permanen	Baik
13	Ruang WC Siswa	2	Permanen	Baik
14	Ruang WC Guru	2	Permanen	Baik
	Jumlah	34		

Sumber Data: Dokumentasi dan Arsip SMA Negeri 1 Lampeuneurut

Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana di SMA Negeri 1 Lampeuneurut juga sudah memadai dan sudah patut untuk prosese belajar mengajar.

Tabel 4.4. Luas Tanah.dan Gedung SMA Negeri 1 Lampeuneurut

No	Jenis	Luas
1	Luas Tanah	10.667 M
2	Luas Gedung	1.282 M
	JUMLAH	11.949

Sumber Data: Dokumentasi dan Arsip SMA Negeri 1 Lampeuneurut

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa luas tanah dan bangunan yang ada di SMA Negeri 1 Lampeuneurut sudah dapat di fasilitaskan untuk proses belajar mengajar. Luas tanah yang ada sampai saat ini masih mempunyai lahan yang kosong/belum ada bangunan.

B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Yang Berprestasi Rendah.

Guru bimbingan konseling memiliki peran penting dalam mengatasi siswa yang berprestasi rendah di sekolah, dalam mengatasi siswanya yang bemasalah dan berprestasi rendah berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling memiliki beberapa upaya dalam mengatasinya, yaitu mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar agar motivasi belajar siswa meningkat, guru berusaha menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga perhatian, keterlibatan siswa, dan lain-lain yang termasuk prinsip balajar dapat berfungsi secara optimal.

Guru bimbingan konseling juga mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam belajar unsur-unsur yang keberadaannya dapat berubah-ubah, dari tidak ada menjadi ada, dari keadaan lemah menjadi menguat. Unsur-unsur ini meliputi bahan mengajar dan upaya pengadaannya, alat bantu mengajar dan upaya pengadaannya, suasana belajar dan upaya pengembangannya, kondisi siswa dan upaya penyiapannya.

Guru bimbingan dan konseling juga mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Siswa lebih senang mempelajari materi pelajaran yang baru, apabila siswa mempunyai latar belakang untuk mempelajari materi baru tersebut. Oleh karena itu, harus pandai memilih contoh-contoh untuk menjelaskan suatu konsep baru, contoh-contoh ini hendaknya banyak terdapat di lingkungan siswa. Dan mengembangkan cita-cita atau aspirasi siswa, setiap siswa mempunyai cita-cita dalam belajar.

"Namun tidak semua siswa dapat mencapai kesuksesan tersebut. Kesuksesan biasanya dapat meningkatkan aspirasi, dan kegagalan mengakibatkan aspirasi rendah. Untuk meningkatkan aspirasi ini, hendaknya tidak menjadikan siswa selalu gagal. Kegagalan yang berkepanjangan menyebabkan siswa menjadi tidak bergairah dalam mencapai cita-citanya. Sebaiknya memberi kesempatan kepada siswa untuk merumuskan tujuan belajar yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga motivasi mereka untuk mencapai tujuan itu lebih kuat sehingga prestasinya meningkat".

Tabel 4.5 Apakah selama ini anda pernah mengikuti bimbingan konseling?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a	Pernah	21	25
b	Tidak Pernah	63	75
c	Kadang-Kadang	-	-
	Jumlah	84	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 21 orang (25%) responden memberikan jawaban ya, 63 orang (75.%) responden memberikan jawaban tidak, dan (0%) responden memberikan jawaban kadang-kadang.

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa kebanyakan siswa tidak pernah mengikuti bimbingan dan konseling di sekolah.

Ini merupakan salah satu efek yang ditimbulkan dari perkembangan Prestasi belajar siswa, karena kebanyakan siswa di SMA Negeri 1 Lampeuneurut jarang sekali mengikuti bimbingan dan konseling yang diberikan oleh gurunya di sekolah sehingga berpengaruh terhadap hasil prestasi belajarnya yang rendah.

Tabel 4.6 Apakah selama ini anda pernah mengikuti bimbingan tentang prestasi belajar di sekolah?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a	Pernah	11	13.10
b	Tidak Pernah	58	69.05
c	Kadang-Kadang	15	17.85
	Jumlah	84	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 11 orang (13.10%) responden memberikan jawaban pernah, 58 orang (69.05%) responden memberikan jawaban tidak pernah, dan 15 orang (17.85%) memberikan jawaban kadang-kadang.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa jarang mengikuti bimbingan dan konseling tentang prestasi belajar yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling. ini merupakan hal yang patut diikuti oleh siswa agar siswa mengetahui bagaimana cara meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Tabel 4.7 Apakah materi bimbingan konseling yang di berikan oleh guru bermanfaat bagi anda?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a	Ya	18	21.43
b	Tidak	40	47.62
c	Tidak Tahu	26	30.95
	Jumlah	84	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 18 orang (21.43%) responden memberikan jawaban ya, 40 orang (47.62%) responden memberikan jawaban tidak, dan 26 orang (30.95%) memberikan jawaban tidak tahu.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat sedikit yang menjawab bermanfaat, hasil wawancara peneliti dengan Guru Bimbingan dan Konseling juga menyebutkan sangat sedikit siswa yang mengikuti bimbingan yang dilakukan oleh guru⁶⁷, padahal bimbingan dan konseling sangat bermanfaat bagi siswa sendiri, demi meningkatkan hasil belajarnya.

Tabel 4.8 Di mana anda pelajari materi bimbingan prestasi bgelajar??

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a	Di kelas	84	100
b	Di luar kelas	-	-
c	Di ruang Bimbingan dan Konseling	-	-
	Jumlah	84	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa keseluruhan atau 84 orang (100%) responden memberikan jawaban di ruang,dan 0 orang (0%) responden memberikan jawaban tidak, dan 0 orang (0%) memberikan jawaban tidak sama-sekali.

_

⁶⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Lampeuneurut tahun 2014

Tabel 4.9 Apakah materi bimbingan prestasi belajar yang selama ini di berikan oleh Guru bimbingan dan konseling yang dapat anda mengerti?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a	Ya	40	47.62
b	Tidak	18	21.43
c	Tidak Tahu	26	30.95
	Jumlah	84	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 40 orang (47.62%) responden memberikan jawaban ya, 18 orang (21.43%) responden memberikan jawaban tidak, dan 26 orang (30.95%) memberikan jawaban kadang-kadang.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa mengerti tentang bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling tentang prestasi belajar di sekolah. ini merupakn hal yang patut diikuti oleh siswa agar siswa mengetahui bagaimana cara meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Tabel 4.10 Apakah perlu bimbingan dan konseling bagi anda di sekolah?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a	Ya	63	75
b	Tidak	21	25
c	Tidak Tahu	-	-
	Jumlah	84	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 63 orang (75%) responden memberikan jawaban ya, 21 orang (25%) responden memberikan jawaban tidak, dan 0 orang (0%) memberikan jawaban kadang-kadang.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa SMA Negeri 1 Lampeuneurut membutuhkan bimbingan dan konseling. Ini merupakan kesadaran siswa di sekolah SMA Negeri 1 Lampeuneurut bahwa bimbingan dan konseling itu perlu bagi mereka.

Tabel 4.11 Apakah guru bimbingan dan konseling pernah datang ke rumah anda?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a	Pernah	63	75
b	Tidak Pernah	21	25
c	Tidak Tahu	-	-
	Jumlah	84	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 63 orang (75%) responden memberikan jawaban pernah, 21 orang (25%) responden memberikan jawaban tidak pernah, dan 0 orang (0%) memberikan jawaban tidak tahu.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah pernah datang ke rumah siswa SMA Negeri 1 Lampeuneurut. Hal ini patut bagi guru bimbingan dan konseling datang ke rumah siswa, agar guru bimbingan dan konseling mengetahui bagaimana ekonomi keluarganya dan hal-hal yang berkenaan dengan siswa.

Tabel 4.12 Apakah guru bimbingan dan koseling di sekolah memanggil anda ke ruang BK bila anda mendapatkan masalah di sekolah?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a	Pernah	33	39.29
b	Tidak Pernah	22	26.19
c	Kadang-Kadang	29	34.52

Jumlah 84 100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 33 orang (39.29%) responden memberikan jawaban pernah, 22 orang (26.19%) responden memberikan jawaban tidak pernah, dan 29 orang (34.52%) memberikan jawaban kadang-kadang.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah pernah memanggil siswa SMA Negeri 1 Lampeuneurut ke ruang BK jika mendapatkan masalah di sekolah. Hal ini patut dilakukan guru bimbingan dan konseling jika siswa mendapatkan masalah di sekolah.

C. Peran Orang Tua Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah SMA Negeri 1 Lampeuneurut.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada sekolah SMA Negeri 1 Lampeuneurut rata-rata orang tua siswa tidak berperan aktif dengan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi anaknya di sekolah. Hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling di sekolah SMA Negeri 1 Lampeunerut, "bahwa setiap orang tua siswa tidak pernah menanyakan bagaimana keadaan belajar anak mereka di sekolah, peran orang tua siswa sangatlah penting dalam meningkatkan prestasi belajar.

Untuk mengetahui dengan jelas bagaimana peran orang tua siswa sekolah SMA Negeri 1 Lampeuneurut dapat di lihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Apakah orang tuan anda pernah menjenguk anda di sekolah?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a	Pernah	7	8.34
b	Tidak pernah	49	58.33
c	Tidak Tahu	28	33.33
	Jumlah	84	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 7 orang (8.34%) responden memberikan jawaban pernah, 49 orang (58.33%) responden memberikan jawaban tidak pernah, dan 28 orang (33.33%) memberikan jawaban tidak tahu.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa pada umumnya responden memberikan jawaban orang tua mereka tidak pernah menjenguk mereka di sekolah.

Tabel 4.14 Apakah orang tua mendukung anda dalam berprestasi di sekolah?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a	Ya	20	23.80
b	Tidak	13	15.47
c	Tidak Tahu	51	60.73
	Jumlah	84	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 20 orang (23.80%) responden memberikan jawaban ya, 13 orang (15.47%) responden memberikan jawaban tidak, dan 51 orang (60.73%) memberikan jawaban tidak tahu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa jarang mendukung anaknya dalam berprestasi di sekolah SMA Negeri 1 Lampeuneurut.berdasarkan hasil table di atas kebanyakan siswa tidak tahu apakah orang tuanya mendukung mereka untuk berprestasi atau tidak.

Tabel 4.15 Apa orang tua anda memberikan hadiah untuk anda apabila mendapat prestasi yang baik?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a	Ya	2	2.38
b	Tidak	73	86.91
c	Tidak Tahu	9	10.71
	Jumlah	84	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 2 orang (2.38%) responden memberikan jawaban ya, 73 orang (86.91%) responden memberikan jawaban tidak, dan 9 orang (10.71%) memberikan jawaban tidak tahu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua siswa di SMA Negeri 1 Lampeueneurut tidak memberikan hadiah kepada anaknya yang mendapatkan presatasi di sekolah mereka. Seharusnya orang tua siswa memberikan hadiah kepada anaknya yang mendapatkan prestasi baik di sekolahnya, karena dengan memberikan hadiah siswa dapat meningkatkan belajarnya demi mendapatkan hadiah dari orang tua mereka dan dapat menunjang hasil belajar mereka.

Tabel 4.16 Apakah orang tua melihat hasil rapor yang anda dapat di sekolah?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a	Ya	25	29.76
b	Tidak Pernah	7	8.33
c	Kadang-Kadang	52	61.91
	Jumlah	84	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 25 orang (29.76%) responden memberikan jawaban ya, 7 orang (8.33%) responden memberikan jawaban tidak, dan 52 orang (61.91%) memberikan jawaban kadang-kadang.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa jarang sekali melihat hasil rapor yang diterima oleh siswa dari sekolah, hal seperti ini merupakan tanggung jawab orang tua siswa agar mengetahui bagaimana anak mereka di sekolah.

Tabel 4.17 Jika melihat rapor apakah orang tua anda marah jika nilai anda kurang baik?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a	Ya	84	100
b	Tidak	-	-
c	Tidak Tahu	-	-
	Jumlah	84	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 84 orang (100%) keseluruhan responden memberikan jawaban ya, dan (0%) responden tidak ada yang memberikan jawaban tidak, dan (0%) tidak ada responden yang memberikan jawaban kadangkadang.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semuanya (100%) orang tua mereka marah jika melihat nilai yang mereka peroleh kurang baik. "Hal senada juga di ungkapkan oleh kepala sekolah bahwa ada orang tua siswa yang memprotes

mengapa hasil belajar anaknya kurang baik". ⁶⁸hal ini dikarenakan kepedulian orang tua siswa terhadap belajar anaknya kurang.

Tabel 4.18 Apakah orang tau anda menayakan Pekerjaan Rumah (PR) setiap anda pulang dari sekolah?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Ya	13	15.48
В	Tidak	64	76.19
C	Kadang-Kadang	7	8.33
	Jumlah	84	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 13 orang (15.48%) responden memberikan jawaban ya, dan 64 orang (76.19%) responden memberikan jawaban tidak, dan 7 orang (8.33%) yang memberikan jawaban kadang-kadang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua mereka tidak pernah menanyakan kepada anaknya tentang Pekerjaan Rumah (PR) yang di suruh kerjakan kepada mereka di rumah. Seharusnya orang tua siswa menanyakan tentang hal yang harus dikerjakan di rumah oleh anaknya demi kesuksesan hasil belajar dan prestasi yang mereka dapatkan.

Tabel 4.19 Apakah orang tua anda memberikan anda uang saku untuk pergi ke sekolah?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a	Ya	84	100
b	Tidak	-	-
c	Kadang-Kadang	-	-
	Jumlah	84	100

⁶⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Lampeueneurut

__

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 84 orang (100%) keseluruhan responden memberikan jawaban ya, dan (0%) responden tidak ada yang memberikan jawaban tidak, dan (0%) tidak ada responden yang memberikan jawaban kadang-kadang.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semuanya (100%) bahwa orang tua siswa memberikan uang saku kepada mereka untuk datang ke sekolah.

D. Menemukan Hipotesis

Setelah di peroleh hasil penelitian, perlu di tinjau kembali apakah hipotesis yang telah di tetapkan sebelumnya dapat di terima atau tidak. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, penulis akan membantingkan antara hipotesis dengan hasil penelitian. Adapun hipotesis yang telah di kemukakan pada bab pertama adalah:

 Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa yang berprestasi rendah di SMA Negeri 1 Lampuenurut belum maksimal.

Untuk membuktikan hipotesis pertama ini diterima atau tidak, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini: Tabel 4.5. tentang apakah selama ini anda pernah mengikuti bimbingan konseling. Tabel 4.6 Apakah selama ini anda pernah mengikuti bimbingan tentang prestasi belajar di sekolah.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ini terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

 Peran orang tua siswa dalam mengatasi anaknya yang berprestasi rendah di SMA Negeri 1 Lampuenurut masih belum maksimal (kurang).

Untuk membuktikan hipotesis kedua ini diterima atau tidak, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini: Tabel 4.18 tentang apakah orang tau anda menayakan Pekerjaan Rumah (PR) setiap anda pulang dari sekolah Tabel 4.16 tentang apakah orang tua melihat hasil rapor yang anda dapat di sekolah. Tabel 4.14 tentang apakah orang tua mendukung anda dalam berprestasi di sekolah

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa hipotesis kedua ini juga terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di sekolah SMA Negeri 1 Lampeuneurut tentang Peran guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa yang prestasinya rendah masih belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan kurangnya peran dari orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Lampeuneurut. Pada dasarnya orang tua siswa dengan guru bimbingan dan konseling mempunyai peran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

- 1. Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah SMA Negeri 1 Lampeneurut sidah memadai. Karena segala hal yang bersangkutan dengan profesi guru bimbingan dan konseling sudah dilakukan dengan baik meski peran orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya yang rendah belum maksimal.
- 2. Peran orang tua siswa SMA Negeri 1 Lampeuneurut dalam meningkatkan pretasi anaknya di sekolah masih kurang dan belum memadai. Orang tua siswa harus bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya di sekolah. Bila orang tua siswa tidak berperan aktif dan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling prestasi belajar anak tidak dapat meningkat.

B. Saran-Saran

- Guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Lampeuneurut harus membuat sebuah kebijakan atau kesepakatan dengan wali siswa bagaimana orang tua siswa harus bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah demi meningkatkan prestasi anak mereka.
- 2. Guru bimbingan dan konseling harus sering mengadakan rapat dengan wali siswa angar segala sesuatu permasalahan yanag dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa harus dapat di pecahkan bersama-sama dengan wali siswa.
- 3. Segala sesuatu hal yang berkenaan dengan siswa, guru bimbingan dan konseling jangan sungkan-sungkan untuk mengungkapkan kepada wali siswa. Agar selaga proses belajar mengajar siswa dapat bejalan dengan baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Antomulyono, Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 1990) hal 700.

Arifin, *Teori-Teori Agama dan Umum* (Jakarta : Golden Terayon press, 2003), hal. 28

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta : Andi, 2004), hal. 5-6

Bimo Waligono, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Kasus)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1988), hal. 7

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung. Remaja Rosdakarya (2009). hal. 47

Dewa Ketur Sukardi. *Pendekatan Konseling Karir dalam Bimbingan Karir*.
Satu Pendahuluan. Jakarta: Ghalia Indonesia (1989). hal. 54

Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 36

Djamarah, Guru dan Anak Didik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 90.

Gerald Corey. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterafi*. Bandung: Eresco (1988). hal. 45.

9.

Hallen A. Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) hal.

Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogjakarta: Ucy Press, 2003), hal. 23.

Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yokjakarta : Ucy Press, 2003) hal. 13

Joko Subgyo, *Metode dalam Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal. 87-88.

Kathryn Geldard & David Geldard, *Konseling Keluarga* Bagian II (Jakarta : 2011). hal,157

Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian...hal. 248

Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bhasa Indonesia Moderen*, (Jakarta: Pustaka Amani) hal 304.

Muhammad Ali. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara: (2008). hal. 58. Nana syodih, Sukmadnata, *Metode Penelitian*, Cet I, (Jakarta: Remaja Rosda

Karya, 1997), hal. 221.

Prayatno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 10

Prayetno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 99

Prayetno, Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal 5

Rita Eka Izzaty dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta UNY Press: (2008). hal.32.

S. Margono, *Metodelogi penelitian pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta,2005).hal.118

Santrock. J. W. Adolescence. *Perkembangan Remaja*.(edisi keenam) Jakarta Erlangga: (2003). hal. 68.

Soejipto, Rafis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal. 63

Sudjana, Media Statistic Edisi V, (Bandung: Tarsito, 1989), Hal. 50.

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hal.48

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),Hal 132

Sutrisno Hadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hal.221

Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Remaja Persada hal. 31 2005)

Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi (Jakarta: PT.Persada Grado. 2007), hal. 26.

UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, (Jakarta: , 2009), hal.24

W.J.S. Purwadarnita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan II. (Jakrata: 1989). hal. 304.

Yatim Arianto, Metode penelitian, (Surabaya: SIC, 1996), hal 73

ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA SMA **NEGERI 1 LAMENEURUT**

Nama	:
Kelas	:
Jenis kelamin	:

A. Petunjuk

- 1. isilah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah disediakan
- 2. bacalah terlebih dahulu setiap pertanyaan dengan teliti
- 3. berilah tanda (x) pada salah satu jawaban yang paling benar sesuai/cocok, menurut perasaan atau yang pernah anda alami

B.

4.	setelah di isi, angket ini di serahkan kembali				
So	al				
1.	Apakah selama ini anda pernah mengikuti bimbingan konseling?				
	a. Pernah	b. tidak pernah	c. kadang-kadang		
2.	Apakah selama ini belajar di sekolah?	anda pernah mengikuti	bimbingan tentang prestasi		
	a. Pernah	b. tidak pernah	c. kadang-kadang		
3.	3. Apakah materi bimbingan konseling yang di berikan oleh guru bermanfaa bagi anda?				
	a. Ya				
	b. Tidak				
	c. Tidak tahu				

- 4. Di mana anda pelajari materi bimbingan prestasi bgelajar?
 - a. di kelas
 - b. di luar kelas
 - c. di ruang bimbingan dan konseling
- 5. Apakah materi bimbingan prestasi belajar yang selama ini di berikan oleh Guru bimbingan dan konseling yang dapat anda mengerti?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
- 6. Apakah perlu bimbingan dan konseling bagi anda di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
- 7. Apakah orang tuan anda pernah menjenguk anda di sekolah?
 - a. Pernah
 - b. Tidak Pernah

- c. Tidak Tahu
- 8. Apakah orang tua mendukung anda dalam berprestasi di sekolah?
 - d. Ya
 - e. Tidak
 - f. Tidak tahu
- 9. Apa orang tua anda memberikan hadiah untuk anda apabila mendapat prestasi yang baik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
- 10. Apakah orang tua melihat hasil rapor yang anda dapat di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
- 11. Jika melihat rapor apakah orang tua anda marah jika nilai anda kurang baik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
- 12. Apakah guru bimbingan dan konseling pernah datang ke rumah anda?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Tidak tahu
- 13. Apakah guru bimbingan dan koseling di sekolah memanggil anda ke ruang BK bila anda mendapatkan masalah di sekolah?
 - a. Pernah
 - b. Tidak
 - c. Kadang-Kadang
- 14. Apakah orang tau anda menayakan Pekerjaan Rumah (PR) setiap anda pulang dari sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
- 15. Apakah orang tua anda memberikan anda uang saku untuk pergi ke sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-Kadang

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK DI SMA NEGERI 1 LAMPEUNEURUT

A. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Prestasinya Rendah di SMA Negeri 1 Lampeunurut

- Apakah bimbingan belajar tentang prestasi sudah di berikan oleh guru bimbingan konseling di sekolah ini, jika sudah, sejak kapan di laksanaannya?
- 2. Materi apa saja yang di berikan dalam bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa siswa ?
- 3. Berapa lama alokasi waktu yang di perlukan dalam memberikan bimbingan belajar terhadap prestasi siswa ?
- 4. Bagaimana persiapan dalam pelaksanaan bimbingan belajar terhadap prestasi siswa ?
- 5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan belajar tehadap prestasi siswa tersebut ?
- 6. Bagaimana keadaan siswa setelah di berikan bimbingan belajar tentang prestasi?

PEDOMAN DATA OBSERVASI

Nic	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban		
No		Ya ()	Tidak (x)	
1	Ketersediaan ruangan konseling	✓		
2	Struktur organisasi BK	✓		
3	Memiliki guru bimbingan konseling	✓		
4	Guru bimbingan konseling memahami pelaksanaan bimbingan belajar terhadap perkembangan prestasi siswa	✓		
5	Guru bimbingan konseling berperan aktif dalam pelaksanaan bimbingan belajar terhadap perkembangan prestasi siswa	✓		
6	Guru bimbingan konseling mempunyai kendala-kendala dalam memberikan bimbingan belajar terhadap perkembangan prestasi yang di dapat siswa	√		



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

DARUSSALAM - BANDA ACEH

Telp: (0681) 7551423 - FAX (0651) 7583020 Homepage: www.fatar-arraniry.we.id-Email:@-arraniry.web.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY Nomor: In.01/DT/PP.00.9/2068 /2014

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi dimaksud;
- bahwa yang namanya tersebut dalum Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat

- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, tentang Pokok pokok Organisasi IAIN;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1963, tentang Pendirian TAPN Ar-Raniry;
- Peraturan Monteri Agama Nomor 16 Tahun 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Ar-Raniry;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
- 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta 1AIN Ar-Raniry;

Memperhatikan

Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 2 Oktober 2013

MEMUTUSKAN

Menetapkan

PERTAMA

Menunjuk Saudara:

1. Drs. Razali M.Thaib M.Pd

2. Miftahul Jannah M.Si

sebagai Pembimbing Pertama sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi: Nama : Faisal Zulkilli

NIM : 271 717 177

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseting dan Orang Tua Dalam Mengatasi Siswa yang Berprestasi Rendah di SMA Negeri 1 Lampeuneurut.

KEDUA : Kepada pembimbing yang namanya tersebut diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang

berlaku:

KETIGA : Segala pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UNN Ar-Raniry tahun 2014;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2014/2015;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetatapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag

ch, 6 Januari 2014

RIAA

Banda A

NIP:496101171991031001

Tembusan

- Rektor IATN Ar-Raniry (sebagai laporan);
- Ketun Prodi MPI FITK;
- Mahasiswa yang bersangkutan;



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor: Un.07/FTK1/TL.00/ 697 / 2015

Lamp: -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data

Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama

: Faisal Zulkifli

NIM

: 270 717 177

Prodi / Jurusan

: Kependidikan Islam

Semester

: XIV

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.

Alamat

: Kampung Keuramat

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri I Lampeunurut

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Guru Bimbingan Konselling dan Orangtua Dalam Mengatasi Siswa Yang Berprestasi Rendah

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 11 Februari 2015

Wakii Dekan Bidang Akademik,

Dr. Sayullah, M.Ag

19720406 200112 1 001

HAG LINEAU DAYS, JANUAR

Kode: 741



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 UNGGUL DARUL IMARAH



lalan Sockarno-Hatta km. 3 Lampenneurut 17p.42908 email: smanngguidimarah gayahun carai Http. www.sman1darulimarah sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR: 071 / 144 / 2014

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama

: Faisal Zulkifli

NIM

: 270717177

Jurusan

: TKI

Fakultas

: Tarbiyah

Universitas

: Universitas Islam Negeri Ar Ranniry

Benar yang tersebut nama diatas telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data pada SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 07 s/d 14 Agustus 2014 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

" PERAN GURU PEMBIMBING KONSELING DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI SISWA YANG PRESTASINYA RENDAH DI SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR"

Demikian surat keterangan telah melakukan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terima kasih.

Darul Imarah, 10 September 2014

Kepala SMAN 1 Unggul Darul Imarah,

Drs. Jamaluddin

Pembina

Nip 19621203 199412 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : FAISAL ZULKIFLI

2. Tempat/Tanggal Lahir : Pt.Rambong 28 Januari 1989

3. Jenis Kelamin : Laki-laki

4. Agama : Islam

5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh

6. Status Perkawinan : Belum Kawin

7. Pekerjaan : Mahasiswa

8. Alamat : Jln. Syiah Kuala. Desa Lamdingin

Banda Aceh

9. Nama orang tua

a. Ayah : Zulkifli Idris

b. Ibu : Ruhani

c. Pekerjaan : Tani

d. Alamat : Desa Pante Rambong. Kecamatan Pante

Bidari. Kabupaten Aceh Timur.

10. Jenjang Pendidikan

a. SD Negeri Pante Rambong
b. SMP Negeri Pante Bidari
c. MAN Negeri SP.Ulim
d. Berijazah Tahun 2004
d. Berijazah Tahun 2007

d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen

pendidikan Islam UIN Ar-Raniry

masuk Tahun 2007 sampai sekarang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 September 2015

FAISAL ZULKIFLI